

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di dunia sudah begitu pesat dengan melibatkan jutaan manusia, mulai dari kalangan masyarakat, industri pariwisata sampai kalangan pemerintah. Dalam perkembangannya pariwisata mengalami berbagai perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk berwisata dan sampai pada perubahan cara berpikir. Dimana saat ini orang melakukan suatu perjalanan sudah merupakan kebutuhan hidup, sehingga kita dihadapkan pada persoalan untuk menata, merancang dan menyajikan produk wisata yang menarik dan mampu membuat wisatawan tertarik dan berminat. Produk wisata merupakan gabungan dari beberapa komponen diantaranya: atraksi wisata, fasilitas wisata, aktivitas wisata, dan pelayanan wisata.

Pada studi ini membahas tentang fasilitas dan aktivitas. Fasilitas adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani wisatawan dalam menikmati perjalanan (Suwanto : 1997) sedangkan aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan sarana sebagai perantara atau pendukung dari aktivitas (Mulyo di Mulyana. 2015 : 26).

Dalam kawasan wisata, fasilitas bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi. Kegiatan aktivitas pengunjung mempunyai beberapa ragam jenis aktivitas pengunjung lakukan selama pengunjung melakukan perjalanan wisata sehingga fasilitas yang digunakan juga mempunyai hubungan yang sistematis terhadap aktivitas yang pengunjung lakukan dan hal ini akan terbentuk keterkaitan antara aktivitas dan fasilitas yang nantinya merupakan suatu kebutuhan dari mereka.

Kota Padang mempunyai beragam potensi wisata yang dapat ditonjolkan baik itu berupa alam, buatan dan lainnya, tetapi jika dilihat secara geografis kota Padang berada di wilayah perairan atau pesisir maka objek wisata lebih banyak ditonjolkan yaitu wisata alam pantai, dan juga berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang tahun 2015 bahwa untuk objek wisata pantai terdapat 13 objek yang tersebar di Kota Padang dan salah satunya adalah Pantai Purus. Pantai Purus terbagi atas 2 yaitu Pantai Cimpago dan Pantai Muaro Lasak.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang bahwa Pantai Muaro Lasak merupakan target berikutnya untuk rencana pengembangan kedepannya. Hal ini

didasarkan sudah memiliki Masterplan Rencana Tata Bangunan Lingkungan Kawasan Purus dan didalam Masterplan tersebut juga dijelaskan berbagai bentuk rencana yang akan dikembangkan. Jika dikaitkan terhadap pembahasan studi tentang aktivitas dan fasilitas maka hal ini terdapat perbedaan karena didalam Masterplan tidak ada membahas tentang keterhubungan antara aktivitas dan fasilitas. Untuk pembahasan studi ini membahas tentang aktivitas pengunjung terhadap fasilitas, dengan begitu keluarannya berupa penyediaan fasilitas wisata yang akan dikembangkan yang sesuai dengan aktivitas pengunjung sehingga fasilitas wisata dapat dimanfaatkan atau digunakan secara optimal.

Dilihat dari potensi yang dimiliki Pantai Muaro Lasak itu sendiri adalah lokasinya berada dipusat kota sehingga mempermudah akses menuju Pantai Muaro Lasak dan dengan begitu tempat wisata tersebut menjadi sasaran untuk berwisata dan ini dapat meningkatkan minat pengunjung baik itu pengunjung lokal maupun nonlokal yang datang berkunjung. Tidak hanya itu saja tetapi juga dari keindahan pantai itu sendiri bahwa Pantai Muaro Lasak mempunyai pantai yang cukup landai, pasir yang cukup luas dan juga bunyi alunan ombak yang cukup keras.

Dari berbagai potensi yang dimiliki tersebut terdapat kekurangan yaitu dari fasilitas wisata yang tersedia pada Pantai Muaro Lasak masih minim. Fasilitas tersedia belum semuanya sesuai dengan fasilitas terhadap aktivitas. Salah satu contohnya tempat duduk, tempat duduk yang saat ini masih disediakan oleh pedagang dan belum adanya penyediaan tempat duduk khusus untuk rombongan karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pengunjung yang datang banyak datang secara rombongan baik itu keluarga, anak muda dan lainnya dan tidak hanya fasilitas tempat duduk saja tetapi juga pada fasilitas wisata lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya hubungan antara fasilitas yang disediakan terhadap aktivitas pengunjung. Dengan mengkaji antara aktivitas dan fasilitas akan dapat diketahui kebutuhan sarana yang mereka butuhkan dan sesuai dengan aktivitas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan untuk melihat kebutuhan sarana dibutuhkan pengunjung yang dilihat berdasarkan aktivitas dan fasilitas. Maka kebutuhan itu dapat dijadikan sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan kedepannya yang lebih baik dari sekarang. Maka kajian dari studi ini adalah “Penataan Penyediaan Fasilitas Wisata di Pantai Muaro Lasak Kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka diketahui rumusan masalah yang ada di wilayah studi adalah

1. Belum adanya kesesuaian atau keterhubungan antara fasilitas wisata dengan aktivitas pengunjung
2. Jenis dan sebaran fasilitas wisata yang tersedia belum merata

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Studi

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari studi ini adalah penempatan pengembangan fasilitas wisata berdasarkan kebutuhan fasilitas wisata sesuai dengan pola aktivitas perilaku pengunjung.

1.3.2 Sasaran Studi

Dari tujuan studi di atas maka sasaran yang ingin dicapai dalam studi ini adalah:

1. Identifikasi kondisi eksisting objek wisata di Pantai Muaro Lasak
2. Identifikasi ketersediaan dan kondisi fasilitas wisata di Pantai Muaro Lasak, fasilitas tersebut berupa;
 - Identifikasi sarana pokok
 - Identifikasi sarana pelengkap
 - Identifikasi sarana penunjang
 - Identifikasi prasarana wisata
3. Melakukan pengamatan dari segmen pelaku kegiatan selama melakukan aktivitas
4. Menganalisis kebutuhan fasilitas wisata dengan cara
 - Analisis pola perilaku kegiatan, yang terbagi menjadi 4 yaitu
 - Analisis pola kegiatan berdasarkan jenis aktivitas
 - Analisis pola kegiatan berdasarkan jenis fasilitas
 - Analisis pola kegiatan berdasarkan lokasi/blok
 - Analisis pola kegiatan berdasarkan waktu
 - Analisis kebutuhan fasilitas berdasarkan aktivitas
 - Analisis alokasi ruang dalam pengembangan kebutuhan fasilitas

5. Membuat konsep penempatan pengembangan fasilitas wisata berdasarkan hasil dari kebutuhan fasilitas wisata

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah di kawasan wisata Pantai Muaro Lasak yaitu dari jembatan baru purus hingga perbatasan dengan hotel pangeran yang luasnya berdasarkan perhitungan arcgis adalah $\pm 6,09$ Ha dan juga lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Rimbo Kaluang dan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Secara batas administrasi adalah sebagai berikut dan dapat dilihat pada Gambar 1.1:

- Sebelah Utara berbatasan dengan pantai belakang Hotel Pangeran
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Gempurs (RT 01/RW 02) Kelurahan Flamboyan Baru, Lumbo-lumbo dan Juanda dalam (RT 04, 01,02/RW 04) Kelurahan Rimbo Kaluang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Sungai Kanal dan Sungai Kanal
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Samudera Hindia

Gambar 1.1
Peta Kawasan Studi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas adalah dari substansi masalah yang dihadapi, yakni;

1. Melakukan pengamatan terhadap kondisi eksisting kawasan wisata Pantai Muaro Lasak. Kondisi eksisting itu berupa objek wisata Pantai Muaro Lasak itu sendiri, ketersediaan dan sebaran fasilitas yang ada di Pantai Muaro Lasak
2. Identifikasi dengan melakukan pengamatan terhadap jenis kegiatan dan perilaku manusia melalui pendekatan *behaviour setting*. Disini akan dapat mengetahui keterhubungan antara aktivitas dengan fasilitas wisata yang tersedia. *Behaviour setting* yang dipakai adalah metoda *place centered mapping* dan *person centered mapping*.
 - Metoda *Place Centered Mapping*
Menurut Haryadi (1995) metode atau teknik ini adalah pemetaan berdasarkan tempat dimana kegiatan berlangsung, bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia atau kelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasi perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu.
 - Metoda *Person Centered Mapping*
Menurut Sommer (1980) adalah metoda ini menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu-waktu tertentu, dimana teknik ini berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi, akan tetapi beberapa tempat atau lokasi.
3. Melakukan analisis kebutuhan fasilitas wisata (sarana dan prasarana) berdasarkan pola kegiatan dari segmen atau perilaku kegiatan
4. Menyusun atau membuat konsep penempatan pengembangan fasilitas wisata berdasarkan hasil analisis kebutuhan fasilitas wisata.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data meliputi data primer dari observasi atau pengamatan dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik survey yang dilakukan sebagai berikut;
 - Melakukan pengamatan/observasi langsung ke lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran akan kondisi eksisting yang berkaitan dengan kawasan studi serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di

lapangan dan data primer ini dilengkapi dengan hasil observasi berupa photo/dokumentasi.

- Pengamatan tersebut berupa observasi perilaku kegiatan yang diamati dari pengamatan berupa;
 - ✓ Jenis perilaku/segmen kegiatan
 - ✓ Waktu kedatangan yang dimulai dari datang hingga pulang
 - ✓ Aktivitas yang dilakukan
 - ✓ Fasilitas yang digunakan
- Pengamatan ketersediaan sarana fasilitas yang tersedia yang diamati adalah;
 - ✓ Kondisi dan fungsi dari ketersediaan fasilitas
 - ✓ Lokasi keberadaan fasilitas
 - ✓ Jumlah fasilitas yang tersedia

Untuk memenuhi kegiatan survey tersebut maka perlu mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan survey. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini;

Tabel 1.1
Pengambilan data

No	Obyek amatan	Kegiatan	Media yang dipakai
1	Setting aktivitas yang relatif sering digunakan atau cenderung dalam membentuk pola perilaku	Dokumentasi, mencatat pada form survey	Kamera, form survey, ATK
2	Setting fasilitas yang relatif sering digunakan atau cenderung sebagai sarana yang dipakai selama melakukan aktivitas	Dokumentasi, mencatat pada form survey	Kamera, form survey, ATK
3	Perilaku dari masing-masing kelompok kegiatan sebagai individu maupun berkelompok dalam mengakomodasikan perilakunya terhadap setting fasilitas yang dipakai	Dokumentasi, mencatat pada form survey	Kamera, form survey, ATK

Sumber: Dalam Jurnal Behaviour Setting Toko Bunga di Jalur Pedestrian Solo City Walk, Tri Hartanto

Berdasarkan teori behaviour setting (Haryadi dan B. Setyawan, 2010) bahwa kejadian atau peristiwa ditetapkan dalam jumlah hari, jangka waktu diukur dalam jam dan populasi diukur dari jumlah orang yang mendiami seting tersebut dalam jangka waktu tertentu. Jika ada banyak manusia atau objek yang ada, maka dapat di definisikan menjadi diamati dan tidak diamati. Misalnya dalam suatu seting terdapat objek yang tidak banyak berperan aktif dalam pola perilaku, maka hal tersebut dapat di toleransi atau di abaikan. Maka sesuai dengan hal tersebut maka peneliti melakukan

pengamatan pada hari sabtu dan minggu karena pada hari tersebut banyak berperan aktif dalam pengambilam data maupun memberikan informasi kepada peneliti. Untuk lebih jelasnya dalam waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat sebagai berikut

a. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada waktu di mulainya kegiatan dari masing-masing kelompok kegiatan pada waktu pagi, siang, sore dan malam hari. Adapun pengamatan dilakukan yaitu :

- Pagi hari : Pukul 07.00 s/d 10.00
- Siang hari : Pukul 10.00 s/d 14.00
- Sore hari : Pukul 14.00 s/d 18.00
- Malam hari : Pukul 18.00 s/d 20.00

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Melakukan pengamatan langsung dari masing-masing kelompok kegiatan terkait dalam perilaku terhadap setting fasilitas yang dipakai. Yang di mulai dari datang hingga pulang

- Melakukan pendataan perilaku dari masing-masing kelompok kegiatan sehingga diperoleh gambaran pola behavior setting.
- Malakukan tabulasi terhadap data pengamatan langsung.
- Menganalisis dan membuat interpretasi data.
- Menarik kesimpulan penelitian

c. Data sekunder merupakan bahan-bahan literatur meliputi teori *behavior setting* dan *behaviour mapping*, teori tentang fasilitas wisata beserta komponen-komponennya, kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada dari instansi terkait. Adapun instansi-instansi yang diharapkan memberikan data yang dibutuhkan seperti Bappeda, Dinas Pariwisata serta instansi terkait lainnya. Kebijakan tersebut berupa;

1. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Padang (Rippda),
2. Rencana Bangunan Tata Bangunan Lingkungan Kawasan Purus

1.5.2 Metode Analisis

Teknik analisis yang dipakai sebagai upaya dalam pencapaian tujuan studi. Analisis data dalam studi ini menggunakan beberapa pendekatan, antara lain yaitu:

a. Melakukan observasi perilaku aktivitas pengunjung melalui pendekatan *behaviour mapping*. Didalam metode *behaviour mapping* terdapat empat dimensi dalam

melakukan studi perilaku-lingkungan antara lain; pelaku, aktivitas, tempat (ruang), dan waktu. Untuk memenuhi unsur-unsur tersebut penelitian ini menggunakan metode behavioral mapping (pemetaan perilaku). Metode behavioral mapping adalah teknik observasi sistematis yang digunakan untuk merekam aktivitas seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat (ruang) dalam jangka waktu tertentu.

- b. Setelah mendapatkan hasil observasi dari perilaku pengunjung melalui pendekatan metode *behaviour mapping*, maka dapat dilakukan analisis pola perilaku kegiatan, analisis tersebut adalah;

- Analisis Pola Perilaku Kegiatan

Pola perilaku kegiatan adalah analisis dari hasil identifikasi terhadap pelaku dan kegiatan. Dalam menentukan suatu pola kegiatan harus mempunyai dasar atau kriteria untuk mengelompokkan pola kegiatan dari berbagai jenis perilaku kegiatan. Sehingga dengan adanya kriteria tersebut dapat mengetahui kesamaan dari masing-masing pola kegiatan. Dasar atau kriteria dalam mengelompokkan pola kegiatan terdiri dari 4 kriteria yaitu:

Tabel 1.2
Kriteria Menentukan Kesamaan Pola Kegiatan

No.	Kriteria penentu dalam mengelompokkan pola kegiatan	Metoda
1	Aktivitas yang dilakukan	Aktivitas untuk menilai pola aktivitas berdasarkan kesamaan pola kegiatan
2	Jenis fasilitas yang dipakai	Fasilitas untuk menilai pola fasilitas yang digunakan berdasarkan kesamaan pola kegiatan
3	Tempat atau ruang	Tempat sebagai lokasi keberadaan pelaku kegiatan, yang bertujuan untuk menilai pola lokasi/blok berdasarkan kesamaan pola kegiatan
4	Waktu	Waktu untuk menilai pola kegiatan berdasarkan waktu kedatangan untuk menilai kesamaan pola kegiatan

Sumber: Hasil telaah literatur, 2016

Dari ke-4 kriteria tersebut dapat membantu dalam mengelompokkan dari masing-masing pola kegiatan. Maka akan terbentuk pola kegiatan yang di didasari oleh kesamaan dari jenis fasilitas yang dipakai, aktivitas yang dilakukan, tempat dan waktu kedatangan. Analisis pola perilaku kegiatan terbagi atas 4 yaitu

- Analisis Pola Perilaku Kegiatan berdasarkan Jenis Aktivitas

Analisis ini untuk melihat kesamaan dari beragam aktivitas yang ada selama pengunjung melakukan aktivitas. Untuk melihat kesamaan aktivitas maka dilakukan mengelompokkan aktivitas yang cenderung perilaku kegiatan lakukan. Berikut adalah penilaian dalam menentukan kesamaan pola kegiatan

Tabel 1.3
Penilaian dalam Menentukan Kesamaan
Pola Kegiatan berdasarkan jenis aktivitas

Kriteria penentu dalam mengelompokkan pola kegiatan	Jenis kategori kriteria	Sub kategori kriteria
Aktivitas yang dilakukan	a) Datang dan parkir b) Parkir	- Parkir rombongan - Parkir individu
	c) Observasi	- Mencari tempat duduk - Memesan makanan - Langsung duduk
	d) Duduk	- Duduk rombongan - Duduk berpasangan
		- Duduk saja - Duduk dan makan - Duduk sambil bercanda gurau - Duduk sambil main handphone
	e) Makan	- Makan dengan rombongan - Makan dengan pasangan - Makan sendiri
	f) Bermain	- Hanya anak-anak bermain di pantai - Keluarga/lainnya ikut bermain di pantai
	g) Olahraga	- Olahraga voli berombongan - Olahraga bola berombongan
	h) Refresing	- Menikmati suasana tepi pantai - Melihat permandangan pantai - Berjalan sambil melihat-lihat - Berfoto-foto
	i) Pulang	

Sumber: Hasil pengamatan, 2016

- Analisis Pola Perilaku Kegiatan berdasarkan Jenis Fasilitas

Analisis ini untuk melihat kesamaan dari beragam jenis fasilitas yang dilakukan selama pengunjung melakukan aktivitas. Untuk melihat kesamaan fasilitas, maka dilakukan mengelompokkan fasilitas yang cenderung digunakan. Berikut adalah penilaian dalam menentukan kesamaan pola kegiatan berdasarkan jenis fasilitas yang digunakan

Tabel 1.4
Penilaian dalam Menentukan Kesamaan
Pola Kegiatan berdasarkan jenis fasilitas

Kriteria penentu dalam mengelompokkan pola kegiatan	Jenis kategori kriteria	Sub kategori kriteria
Jenis fasilitas yang dipakai	a) Parkir	
	b) Kamar mandi/toilet	
	c) Tenda dan tempat duduk yang disediakan oleh pedagang	- Tempat duduk rombongan - Tempat duduk berpasangan
	d) Kios makanan	
	e) Lapangan olahraga	- Lapangan voli - Lapangan bola
	f) Pedestrian way	- Pedestrian way di taman - Pedestrian way di trotoar
	g) Taman	- Taman - Tempat duduk di taman
	h) Ruang terbuka pantai	

Sumber: Hasil pengamatan, 2016

- Analisis Pola Perilaku Kegiatan berdasarkan Lokasi/Blok

Analisis ini untuk melihat kesamaan dari beragam blok yang selama mereka gunakan dan cenderung melakukan aktivitas terhadap blok. Untuk melihat kesamaan blok, maka dilakukan mengelompokkan blok yang terbagi atas 2 blok yaitu blok A dan B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel 1.5
Penilaian dalam Menentukan Kesamaan
Pola Kegiatan berdasarkan lokasi/blok

Kriteria penentu dalam mengelompokkan pola kegiatan	Jenis kategori kriteria	Sub kategori kriteria
Tempat atau lokasi	a) Blok A	- Blok A.1 - Blok A.2 - Blok A.3 - Blok A.4 - Blok A.5
	b) Blok B	- Blok B.1 - Blok B.2 - Blok B.3 - Blok B.4 - Blok B.5

Sumber: Hasil pengamatan, 2016

- Analisis Pola Perilaku Kegiatan berdasarkan Waktu

Analisis ini untuk melihat kesamaan dari beragam waktu kedatangan perilaku kegiatan. Untuk melihat kesamaan waktu, yang dikelompokkan menjadi pagi, siang, sore dan malam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel 1.6
Penilaian dalam Menentukan Kesamaan
Pola Kegiatan berdasarkan waktu

Kriteria penentu dalam mengelompokkan pola kegiatan	Jenis kategori kriteria
Waktu	a) Pagi b) Siang c) Sore d) Malam

Sumber: Hasil pengamatan, 2016

d. Analisis Kebutuhan Fasilitas berdasarkan Pola Aktivitas

Analisis kebutuhan fasilitas wisata aktivitas didapatkan berdasarkan analisis pola perilaku kegiatan terhadap jenis kebutuhan fasilitas. Jenis kebutuhan fasilitas tersebut didapatkan dari analisis pola kegiatan berdasarkan aktivitas dan fasilitas. Sehingga kebutuhan fasilitas yang didapatkan akan menjadi suatu program pengembangan fasilitas wisata

e. Analisis Alokasi Ruang dalam Pengembangan Kebutuhan Fasilitas

Analisis ini untuk menilai penempatan lokasi dalam pengembangan kebutuhan fasilitas. Analisis tersebut dinilai berdasarkan jenis kebutuhan fasilitas yang didapatkan kemudian dianalisis kesesuaian penempatan lokasi terhadap pola kegiatan berdasarkan blok

f. Konsep Penempatan Pengembangan Fasilitas Wisata

Konsep ini merupakan sebuah konsep yang dikembangkan fasilitas wisata berdasarkan analisis alokasi ruang. Konsep ini berupa penempatan fasilitas yang akan dikembangkan pada beberapa lokasi atau blok dan juga disesuaikan dengan kapasitas yang tercukupi kebutuhan dari masing-masing blok maka nanti akan ada pertimbangan dalam penempatan alokasi ruang dalam mengembangkan fasilitas.

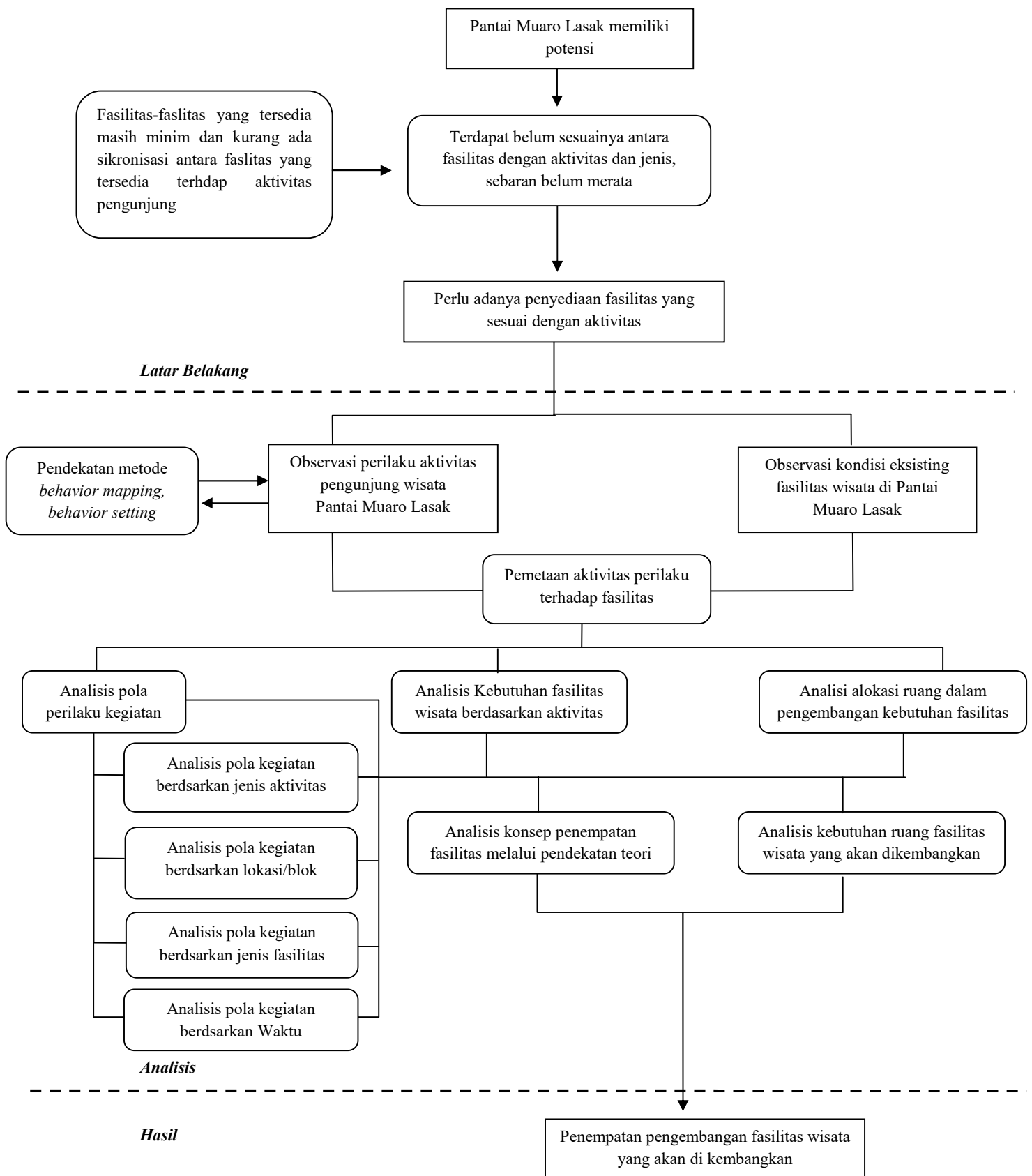
1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir studi ini adalah gambaran dari keseluruhan studi yang dilakukan, dimulai dari latar belakang permasalahan sampai dengan hasil atau keluaran dari studi ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat **Gambar 1.2**.

1.7 Keluaran

Keluaran dari kajian studi ini adalah berupa konsep pengembangan dalam penempatan fasilitas yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan fasilitas

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi yang memuat batasan studi atau kajian substansi, serta ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metodologi studi yang meliputi metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan serta berisi tentang sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berhubungan dengan lingkup materi penelitian yang dapat dijadikan sumber untuk lebih menguatkan pendapat pendapat yang berhubungan dengan studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum kawasan Pantai Muaro Lasak yang meliputi ketersediaan fasilitas wisata Pantai Muaro Lasak yang meliputi keadaan, kondisi, jumlah dan ukuran dan juga gambaran tentang perilaku pengunjung.

BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA PANTAI MUARO LASAK

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan dilakukan analisis pola kegiatan, analisis kebutuhan fasilitas berdasarkan aktivitas, analisis alokasi ruang, analisis konsep penempatan fasilitas dan analisis kebutuhan ruang fasilitas wisata yang akan akan dikembangkan di Pantai Muaro Lasak

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini berisi mengenai temuan studi, kesimpulan dari hasil studi, keterbatasan studi dan saran yang dapat digunakan sebagai studi lanjutan.